

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi responden berdasarkan umur rata- rata adalah 43,30 dengan standard deviasi 9,84. Umur responden yang paling tua berumur 66 tahun dan yang paling muda berumur 26 tahun.
2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan responden terbanyak yaitu pendidikan D3 sebanyak 20 responden (66,7%), dan pendidikan responden dengan jumlah paling sedikit yaitu pendidikan S2 sebanyak 3 responden (10,0%).
3. Distribusi responden berdasarkan lama praktik rata- rata adalah 12,67 dengan standard deviasi 7,85. Bidan praktek mandiri yang paling lama membuka praktek yaitu sudah 27 tahun dan yang belum lama membuka praktek yaitu masih 1 tahun.
4. Distribusi responden berdasarkan pelatihan yang paling banyak diikuti adalah APN dengan jumlah bidan 29 responden (96,67%) dan yang paling sedikit diikuti adalah PPGDON dengan jumlah 7 responden (23,33%).
5. Distribusi responden berdasarkan pengakuan bidan delima atau non delima di Bidan Praktik Mandiri (BPM) kota Semarang dengan jumlah sampel 30 responden yang sudah di akui sebagai bidan delima yaitu 12

responden (40%), dan responden yang belum di akui sebagai bidan delima yaitu 18 responden (60%).

6. Pengetahuan kompetensi bidan dalam standar penanganan kegawatdaruratan neonatus (Asfiksia) yang memiliki kategori paling banyak adalah kategori cukup yaitu berjumlah 20 responden (66,7%) dan kategori paling sedikit adalah kategori baik yaitu berjumlah 10 responden (33,3%), dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Bidan

- a. Bidan yang sudah mempunyai pengetahuan baik dalam penanganan kegawatdaruratan neonatus (Asfiksia) di harapkan dapat mempertahankan pengetahuannya dan mampu mengaplikasikannya apabila terjadi kasus tersebut.
- b. Bidan yang mempunyai pengetahuan cukup dalam penanganan kegawatdaruratan neonatus (Asfiksia) di harapkan mampu meningkatkan pengetahuannya.
- c. Bidan praktik mandiri perlu meningkatkan pengetahuannya dan *skill*nya dengan mengikuti pelatihan PPGDON dan Manajemen Asfiksia.

### 2. Bagi Organisasi Profesi Ikatan Bidan Indonesia (IBI)

- a. Ikatan Bidan Indonesia (IBI) perlu menyelenggarakan pelatihan tentang Pertolongan Pertama Gawat Darurat Obstetrik Neonatus (PPGDON) dan Manajemen Asfiksia untuk meningkatkan

pengetahuan dan *skill* Bidan Praktik Mandiri agar tanggap terhadap masalah kegawatdaruratan Neonatus.

- b. IBI perlu mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya mengikuti pelatihan PPGDON dan Manajemen Asfiksia agar menumbuhkan kepedulian Bidan Praktik Mandiri dalam mengatasi masalah neonatus dalam praktik sehari-hari.

3. Bagi Institusi

- a. Institusi perlu menyelenggarakan pelatihan PPGDON dan Manajemen Asfiksia untuk memperoleh pengetahuan, *skill* dan *update* ilmu.

